



Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Alassapi

Misbahul Ulum^{1*}, Ahmad Zainul Ishaq², Muhammad Rofiq³, Ferry Vijaylani⁴

^{1 2 3 4} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

*Korespondensi Penulis. Email: misbahululumsukseo3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberdayakan aset desa basis ternak sapi Banyuanyar Probolinggo dengan melakukan upaya penelitian formal dan non formal, guna menemukan tahu apa saja aset yang ada di desa sampai sejauh mana perkembangan dan kemajuan desa tersebut. Selain itu mencari titik-titik permasalahan yang ada pada aset desa agar masyarakat mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi didalamnya dengan cara memecahkan permasalahan dalam bentuk musyawarah dan musyawarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dianalisis melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Pada tahap pemilihan lokasi, pemerintah desa sudah baik dalam proses pemilihan. Telah melalui tiga tahapan yaitu melalui bidang usaha BUMDes, melalui rapat khusus internal desa, dan rapat khusus. Pada tahap sosialisasi, pemerintah desa belum optimal karena sebagian masyarakat merasa sosialisasi tidak dilakukan oleh pemerintah Desa Alas Sapi. Hasil optimalisasi BUMDes adalah upaya peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang ada di daerahnya, melalui pelatihan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. kebutuhan dan dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat di wilayah Desa Alas Sapi dengan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kata Kunci: BUMDes; Optimalisasi Komunitas; Peran Pemerintah Desa

Abstract

This study aims to find out the results of community service carried out by the Community Service-based Community Service (KKN) group by empowering the village assets of Banyuanyar Probolinggo cattle base by carrying out formal and non-formal research efforts, in order to find out what only the assets that exist in the village to what extent the development and progress of the village. In addition to looking for problem points that exist in village assets so that the community is able to identify the problems encountered in it by solving problems in the form of deliberations and discussions. This research uses a qualitative approach that is descriptive in nature. Data were analyzed through interview techniques, documentation and direct field observation. The results of this study indicate that community participation in BUMDes activities is still lacking because the community's knowledge of the BUMDes program is still small. In the location selection stage, the village government has been good in the selection process. It has gone through three stages, namely through the BUMDes business sector, through special internal village meetings, and special meetings. In the socialization stage, the village government was not optimal because some people did not feel that the socialization was being

held by the Alas Sapi Village government. The results of optimizing BUMDes are efforts to increase knowledge, attitudes, skills, behavior, abilities, awareness and self-reliance of the community in managing the local potential that exists in the region, through training so that it can increase people's income to meet their needs and can increase employment opportunities for the community in the Alas Sapi Village area by utilizing the potential that exists in the community so that the community can become more independent without depending on other people.

Keywords: BUMDes; Community Optimization; Role of Village Government

PENDAHULUAN

Desa Alas Sapi termasuk kategori desa yang maju serta unik dimana desa ini memiliki potensi, salah satunya yakni pengembangan aset ekonomi yang tergolong sangat baik. Aset ekonomi tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alas Sapi sendiri. Kekayaan yang terdapat di desa dapat berupa fisik (hard) maupun berupa non fisik (Soft). Irigasi pertanian, tanah kas desa (beberapa desa penyebutannya berbeda), jalan desa, Kantor desa, Balai pertemuan desa dan pasar yang dapat disebut dengan aset desa yang merupakan beberapa contoh kekayaan desa dalam bentuk fisik. Sementara beberapa contoh kekayaan desa yang sifatnya nonfisik dapat berupa tradisi kesenian lokal, upacara keagamaan, kebudayaan lokal, atau dapat juga berupa cerita mitodologi yang hidup dalam tradisi masyarakat desa yang kemudian menjelma menjadi kearifan lokal masyarakat.

Desa adalah lokasi yang memungkinkan perekonomian negara. Itu memiliki banyak potensi Selain itu, banyak juga sumber daya alam yang tersedia di dalam Pembangunan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah dimulai lama bertanggung jawab atas pemerintah setelah reorganisasi, tetapi levelnya keberhasilan optimal tidak tercapai. Faktor yang Peran yang paling dominan adalah peran pemerintah, jadi terlalu besar menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat pedesaan Pengelolaan dan pemanfaatan potensi lokal. sistem dan mekanisme Lembaga ekonomi di pedesaan tidak bekerja secara efisien dan berimplikasi pada ketergantungan pada bantuan pemerintah untuk mandiri dari masyarakat. Pemberdayaan merupakan langkah penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejahtera berarti kecukupan secara lahir dan batin. Sejahtera secara lahir dapat diartikan bahwa seseorang berhak memperoleh kesempatan dan kemampuan untuk mendapatkan hak-hak dasar sebagai manusia, terpenuhinya kebutuhan pangan (makan), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), pendidikan, serta kesehatan. Sejahtera secara batin, seseorang memperoleh kebahagiaan, dihormati dan dihargai, bebas dari rasa takut, ancaman dan bebas mengemukakan pendapat dimuka umum (Rizka Humaira, 2022).

Pemanfaatan aset desa oleh masyarakat diharapkan dapat dirasakan langsung manfaatnya dan berdampak pada peningkatan daya ekonomi masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat menurut (Arida et al., 2019) diantaranya melalui pendekatan yang dimulai dengan memberikan penghargaan terhadap potensi dan prestasi masyarakat serta nilai-nilai murni yang ada dalam masyarakat tersebut. Dilanjutkan kemudian dengan mendorong masyarakat untuk menyadari ketersediaan sumber daya yang dimiliki serta menganalisis kekuatan dan kelemahan masyarakat. Jika aset tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat disebabkan oleh pertimbangan kemampuan ekonomis masyarakat dan pemeliharaan yang cukup mahal, maka pemerintah desa dapat melakukan penawaran kerjasama dengan pihak lain yang berasal dari luar desa.

METODE

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru

maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara *holistic*, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Bumdes memiliki peranan penting untuk pengelola desa. Selain itu bumdes juga memiliki peranan dalam mengelola peran karang taruna, sehingga pengelolaan administrasi desa wisata dibuat tertib dengan dikelola melalui bumdes (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020).

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut (Yanti & Chasanah, 2022):

1. Studi Literatur: melakukan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa dan pengelolaan BUMDes.
2. Survei: melakukan survei untuk memperoleh data dari masyarakat desa dan pengurus BUMDes tentang pengelolaan BUMDes, keterlibatan masyarakat desa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes.
3. Wawancara: melakukan wawancara dengan pengurus BUMDes, anggota kelompok usaha, dan masyarakat desa terkait dengan pengelolaan BUMDes.
4. Observasi: melakukan observasi langsung terhadap BUMDes dan kelompok usaha yang terkait dengan BUMDes.

Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Alas Sapi. Fokus penelitian menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Oleh Tim Delivery (Wahyuningsih, 2013) yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari Tahap Seleksi Lokasi, Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Pemberdayaan Masyarakat, dan yang terakhir Tahap Pemandirian Masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Alas Sapi Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 12 Februari sampai dengan 11 Maret 2023. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bapa Sigit Wida Hartono, M.M. selaku Kepala Desa Alas Sapi. Peneliti sebagai instrumen penelitian utama yang didukung dengan alat bantu lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan, dan alat perekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat desa sesungguhnya memiliki karakteristik yang khas sebagai suatu komunitas. Salah satu karakteristik yang khas dari masyarakat desa yaitu cara hidup kolektif. Durkheim menggambarkan ciri-ciri masyarakat desadengan ciri-ciri memiliki solidaritas yang sifatnya mekanis. Sementara Ferdinand Tonnies salah satu karakteristik dari masyarakat desa adalah *Gemeinschaft* yaitu kehidupan yang masih guyup ditandai dengan adanya gotong royong (Yanty, 2020). Menurut Mernam Webster dan Oxford English Dictionary (dalam Nonita et al., 2021) pemberdayaan diartikan memberi kemampuan atau keberdayaan kepada pihak lain yang tidak berdaya. Setelah melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan ABCD (*AssetBasedCommunity Development*) selama satu bulan di Desa Alas Sapi Kecamatan Banyuanyar, kami dapat menghasilkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya program baru dalam kinerja River tubing kedepannya
- b. Pemberian motivasi serta semangat kepada pengurus river tubing, untuk menjadikan wisata tersebut menjadi lebih baik lagi dan terkenal dalam jangkauan luas.

- c. Penganalisisan masalah dan cara mengatasi masalah dalam wisata river tubing untuk kedepannya
- d. Perluasan jangkauan River Tubing dalam hal promosiannya.

Tabel 1. Pemetaan Aset per Dusun

No	Nama Dusun	Nama Usaha
1	Dusun Krajan	Pembuatan Tempe
2	Dusun Kramat	Pengolahan Batu Bata
3	Dusun Makam	Tahu susu
4	Dusun Dam	Keripik / Sumilir

Selain itu disini juga dapat menghasilkan sebuah semangat dan generasi baru terhadap pemuda dan Tokoh masyarakat utamanya. Dapat dilihat sebagai berikut: Pemuda Desa Alas Sapi Kecamatan Banyuanyar yang memiliki solidaritas dan kerjasama yang tinggi, aktif, bersemangat, kreatif serta profesional dapat menciptakan desa yang maju dan sejahtera dari ke kreativian yang mereka miliki. Kesolidaritan dan kerjasamanya terlihat ketika mereka mengadakan dan mengikuti kegiatan didalam desa, entah berbasis sosial maupun masjid. Keaktifannya terlihat dari mereka ketika ikut serta bekerjasama dalam membantu kegiatan atau bakti sosial didalam Desa dengan cepat dan ketika di tugaskannya untuk mengurus pekerjaan. Tidak hanya itu Pemuda Desa Alas Sapi juga memiliki mental kuat dan pemberani dalam bidang penciptaan usahanya atau bias disebut dengan mental pengusaha. Kreatif dan Profesionalnya dapat menciptakan sebuah pemikiran yang saat ini menjadi aset utama desa sentul yang bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Desa Alas Sapi termasuk Desa yang memiliki tingginya potensi untuk maju dan berkembang, Desa yang masyarakatnya begitu hebat dan kompak dalam segi sosialisasinya maupun profesionalisasinya, dari berbagai Rt, kami kelompok KKN masjid Nurul Hasani telah menganalisis serta menghasilkan sebuah data dengan turun kemasayarakat membawa program yang kami buat pada masa KKN berlangsung, al- hasil masyarakat Desa Alas Sapi ini sangat antusias terhadap apa yang kami buat dan kerjakan didalam masyarakat selama kurang lebih 1 bulan tersebut. Hasil yang telah kami lihat didalam masyarakat yakni, masyarakat meneruskan atau melaksanakan program kerja yang telah kami buat untuknya, tidak hanya itu, Masyarakat Desa Alas Sapi menjadi masyarakat yang lebih aktif serta semangat dalam melaksanakan kegiatan sehar-hari berbasil pendidikan maupun sosial. Sebagai wadah masyarakat untuk melakukan akses yang diinginkan, maka sebuah lembaga atau organisasi harus ada upaya untuk melakukan penguatan karena lembagalah yang berperan sebagai pengelola kegiatan pemberdayaan. Agar penguatan kelembagaan berjalan sesuai yang dikehendaki maka aspek pemberdayaan dan pendampingan harus mendapat perhatian serius (Ariana, 2016).

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat meningkatkan kemandirian dan kemakmuran ekonomi masyarakat desa. Beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan BUMDes oleh masyarakat desa antara lain:

1. Partisipasi Masyarakat: Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes menjadi salah satu faktor yang penting. Masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan BUMDes cenderung lebih memiliki rasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan BUMDes.
2. Kepemimpinan yang Berkualitas: Kepemimpinan yang berkualitas dalam pengelolaan BUMDes sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan masyarakat dalam menjalankan BUMDes.
3. Kerjasama yang baik: Kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus BUMDes, kelompok usaha dan masyarakat desa menjadi kunci keberhasilan BUMDes.

4. Pengelolaan Keuangan: Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan menjadi faktor penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.
5. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam pengelolaan BUMDes akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh stakeholder terkait. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk untuk meningkatkan kemampuan Keuangan Pemerintah Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan, serta pengembangan potensi dan kekayaan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat sesuai kebutuhan dan potensi Desa (Palupi, 2021). Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan, meningkatkan akses ke pasar dan modal, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan BUMDes. Hasil survei dari perangkat desa:

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa: Hasil survei dapat menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini dapat diukur dari jumlah masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan BUMDes, baik sebagai pengurus maupun anggota kelompok usaha.
2. Keterlibatan Perempuan: Survei juga dapat memberikan gambaran tentang keterlibatan perempuan dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat desa melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan.
3. Faktor-Faktor Pendukung: Survei dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengelolaan BUMDes yang sukses, seperti dukungan pemerintah, ketersediaan modal dan sumber daya manusia yang cukup, dan kemampuan manajemen yang baik.

Berdasarkan informasi dan data yang saya miliki, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan. BUMDes dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa melalui berbagai usaha yang dijalankan oleh BUMDes, seperti pengelolaan pertanian, perikanan, perkebunan, dan pariwisata. Selain itu, keberadaan BUMDes juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya desa, serta dapat memperkuat kemandirian desa dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi. Pembangunan suatu negara tidak tanggal menggunakan namanya sumberdaya (*resources*), baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. kedua sumberdaya ini sangat penting serta berpengaruh pada menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Kualitas sumberdaya manusia menjadi aset krusial dalam pembangunan suatu negara. banyak negara yang kaya akan sumberdaya alam akan tetapi kurang memperhatikan sumberdaya manusia, sebagai akibatnya negara akan sulit buat sebagai negara maju sebab tidak dapat memaksimalkan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki (Rizka Humaira, 2022). Melalui pengelolaan BUMDes yang baik dan transparan, masyarakat desa dapat merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes dan dapat terlibat dalam proses pembangunan desa secara aktif. Namun, tentunya masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes di desa, seperti kurangnya akses informasi, kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan bisnis, serta kurangnya dukungan dan kerja sama antara BUMDes dengan pihak terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan inovasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.



Gambar 1. Proses pembuatan Keripik / Sumilir

Namun, bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDes di desa, pengalaman mereka dalam terlibat dalam kegiatan tersebut tentunya dapat berbeda-beda. Beberapa masyarakat mungkin merasa senang dan bangga dapat terlibat dalam pengelolaan BUMDes, dan merasa bahwa keberadaan BUMDes dapat memberikan manfaat bagi desa mereka. Namun, beberapa masyarakat mungkin juga mengalami tantangan dalam mengelola BUMDes, seperti kurangnya pengalaman dalam bisnis, kurangnya dukungan dan kerja sama, serta berbagai masalah lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi lainnya dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola BUMDes, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa. tahap-tahap yang wajib dilalui dalam rangka pemberdayaan rakyat merupakan mencakup (Amaliah, 2016): 1) tahap penyadaran dimana pada tahap ini dilakukan pendekatan melalui pengenalan serta komunikasi buat menyampaikan dan menyampaikan arahan dan menyadarkan akan potensi alam yang dimiliki. dua) termin transformasi yaitu menyampaikan bukti-bukti yang dapat merubah pola pikir masyarakat supaya dapat berubah yang nantinya akan ikut andil dalam pengambilan keputusan dengan menyampaikan wawasan, penyuluhan, seminar atau studi banding ke daerah wisata yang sudah berkembang pesat, dan 3) tahap peningkatan kemampuan intelektual dimana yang akan terjadi asal pemberdayaan warga mampu menyampaikan motivasi dan memunculkan penemuan bagi pengembangan desa wisata (Wahyuningsih, 2013).

BUMDes atau Badan usaha Milik Desa artinya badan perjuangan yang dikelola oleh masyarakat desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat desa melalui pengembangan perjuangan dan pemanfaatan asal daya yang terdapat di desa. dalam hal ini, BUMDes dapat menyampaikan berbagai manfaat bagi masyarakat desa (Badan et al., 2021), antara lain: dengan adanya BUMDes, warga desa bisa membuat banyak sekali jenis usaha, seperti usaha pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, serta lain-lain, yang bisa meningkatkan perekonomian desa secara holistik. BUMDes (Badan perjuangan Milik Desa) dibuat menjadi suatu pendekatan baru pada perjuangan peningkatan ekonomi desa sesuai kebutuhan serta potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh warga desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes merupakan dengan jalan menampung kegiatan-aktivitas ekonomi rakyat pada sebuah bentuk kelembagaan atau badan perjuangan yang dikelola secara profesional, tetapi tetap bersandar di potensi orisinal desa (I Kadek Darwita & Redana, 2018). Hal ini bisa menjadikan usaha warga lebih produktif serta efektif. Ke depan BUMDes akan berfungsi menjadi pilar kemandirian bangsa yang sekaligus sebagai lembaga pada menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang, menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, BUMDes juga dapat menjadi tempat penyaluran berbagai program pemerintah, seperti program bantuan modal usaha, yang dapat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian mereka. Dalam mengelola BUMDes, masyarakat desa dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan baru, seperti pengelolaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan lain-lain. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dan

kemampuan masyarakat desa dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan terlibat dalam pengelolaan BUMDes, masyarakat desa dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran mereka terhadap pembangunan desa. Masyarakat desa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program BUMDes, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi desa. Dengan meningkatkan perekonomian desa, keterampilan dan pengalaman masyarakat desa, serta partisipasi dan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. BUMDes dapat membantu masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Dengan demikian, keberadaan BUMDes dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat perekonomian desa. Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Lahada & Thomassawa, 2022).

Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa tantangan umum yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes di desa: (1) Keterbatasan modal awal dan akses terhadap sumber daya keuangan untuk memulai dan mengembangkan BUMDes; (2) Keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan dalam pengelolaan bisnis dan keuangan; (3) Kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam memperkuat BUMDes sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi di desa; (4) Tidak adanya peraturan yang jelas dan mendukung dari pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengelola BUMDes; (5) Kurangnya akses terhadap pasar, pelatihan, dan bantuan teknis dalam mengembangkan produk dan layanan BUMDes; (6) Tantangan sosial dan budaya, seperti sikap skeptisisme terhadap bisnis, kecenderungan untuk memprioritaskan kepentingan pribadi daripada kolektif, dan penolakan terhadap perubahan. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes, memperkuat dukungan dan partisipasi masyarakat, memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung, serta memperkuat akses terhadap sumber daya dan pasar.

Pemberdayaan ekonomi, yang bertujuan meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berguna sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pemikul beban pembangunan, dan kegagalan program (Amaliah, 2016). Dari hasil wawancara dengan masyarakat desa, diharapkan dapat diperoleh informasi tentang pandangan masyarakat terhadap BUMDes, keberhasilan atau kegagalan BUMDes dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya. Hasil wawancara tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes. Unit-unit BUMDES terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Meski pendapatan tidak selalu pada fase meningkat namun pengelola BUMDES berkomitmen untuk terus membentuk unit yang ada di BUMDES (Rahayu & Febrina, 2021). Pembentukan BUMDES dimaksud untuk meningkatkan sumber-sumber asli pendapatan desa dan menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa, terutama dalam hal peningkatan kekayaan dan pengembangan potensi desa secara optimal. Namun, pengelolaan BUMDes juga menghadapi beberapa tantangan seperti: terbatasnya akses sumber daya dan pasar, kurangnya keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola BUMDes, serta masalah sosial dan budaya yang harus ditangani melalui pemberdayaan masyarakat dan

Copyright © 2023, Najah, Online ISSN: 2477-2992

dukungan dari pemangku kepentingan lainnya. Desa Alas Sapi termasuk kategori desa maju dan unik dimana desa ini memiliki banyak aset didalamnya, salah satunya aset ekonomi berupa Badan Usaha Milik Desa apa yang tidak di miliki oleh desa lain seperti contoh desa alas sapi memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) aset tersebut dapat dikatakan dengan kekayaan Desa. Aset hadir sebagai bentuk kekayaan seseorang maupun sebuah kelompok, dimana aset tersebut sebagai sebuah penghasil didalam kehidupan, membangun aset tidaklah mudah, butuh perjuangan dan kerja keras (Sadat et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan aset desa membutuhkan pemikiran inovatif asal semua pihak, khususnya pihak pemerintah desa selaku pemegang kekuasaan atas pengelolaan aset desa. Tanah kas desa serta barang rusak yang dimiliki oleh pemerintah desa cikadut serta mandalamekar belum memberikan akibat optimal, baik pada pemerintah juga rakyat desa. sebagai akibatnya eksistensi aset yang pemanfaatannya tidak optimal justru menjadi beban bagi anggaran belanja desa, alokasi belanja pemeliharaan aset. Bagi pemerintah desa, kemampuan memanfaatkan peluang irit atas tanah kas desa yang belum optimal, membutuhkan kemampuan manajerial aset yang semestinya dimiliki oleh para pengelola aset desa.

Badan perjuangan Milik Desa (BUMDES) merupakan unit usaha desa berperan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi warga pedesaan. Optimalisasi pemanfaatan tanah kas desa dapat sepenuhnya diserahkan pada BUMDes agar yang akan terjadi asal pemanfaatan ikut dirasakan sang rakyat pedesaan. sesuai menggunakan empiris yg ditemukan ketika melakukan observasi dan wawancara kepada informan, beberapa pengurus BUMDES memiliki taraf keaktifan masih rendah karena masalah urusan tempat tinggal tangga masing-masing pengurus. Kondisi demikian menjadi kendala bagi pengembangan badan usaha desa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan beberapa saran, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan BUMDes Pengelolaan BUMDes memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan kepada pengurus dan anggota BUMDes mengenai manajemen bisnis, akuntansi, pemasaran, dan keterampilan teknis lainnya agar dapat mengelola BUMDes secara efektif dan efisien.
2. Mengembangkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait Pengembangan kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta dapat membantu BUMDes dalam memperluas akses pasar, sumber daya, dan dukungan teknis. Kemitraan juga dapat membantu BUMDes dalam mengatasi permasalahan sosial dan budaya di desa.
3. Meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pasar Untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pasar, perlu dilakukan beberapa upaya seperti mengembangkan jaringan perdagangan, meningkatkan akses ke teknologi dan sumber daya manusia yang memadai, serta membangun kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan di luar desa.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengembangan usaha, dan kegiatan sosial di desa. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan dialog partisipatif.
5. Meningkatkan pemanfaatan potensi desa secara optimal Untuk meningkatkan pemanfaatan potensi desa secara optimal, perlu dilakukan upaya seperti pengembangan pariwisata, peningkatan kualitas infrastruktur, pengembangan pertanian yang berkelanjutan, dan pengembangan produk-produk unggulan desa. BUMDes dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan potensi desa secara optimal.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa. Selain itu, diperlukan

kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat untuk menjadikan BUMDes sebagai sumber pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. R. (2016). Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2(1), 139–162.
- Ariana, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Arida, N. S., Suryasih, I. A., & Parthama, I. G. N. (2019). Model of Community Empowerment in Tourism Village Development Planning in Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 313(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/313/1/012024>
- Badan, P., Milik, U., Terhadap, D., Perkemb, P., & Maju, E. D. (2021). *Paramita, dkk_ Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pusat Perkembangan Ekonomi Desa Maju....* 02(01), 61–72.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.vii4.414>
- I Kadek Darwita, D. N. R., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–60.
- Lahada, G., & Thomassawa, R. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ueralulu Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 18(1), 32–38. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/448/414> <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/448>
- Nonita, L., Nugroho, A., & Zulkarnain, Z. (2021). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Struktur Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i1.16603>
- Palupi, A. I. (2021). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1–28.
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- Rizka Humaira, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7(2), 18–27. <http://jurnal.fisipuntan.org/index.php/publika/article/view/1774>
- Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. ...: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 261–268. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4095>
- Wahyuningsih, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9, 125–127.
- Yanti, D. E. S., & Chasanah, I. N. (2022). Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3594>
- Yanty, A. D. (2020). Oleh Asri Devi Yanty NIM: 0103161009 Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam.